

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
*AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND
JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada 31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun- tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk.(Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT PETROSEA ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

1. Nama :	Richard Bruce Ness	Name 1.
Alamat Kantor :	Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya, Tangerang	Office address
Alamat :	Jakarta - Indonesia	Address
Nomor telepon :	(021) 29770999	Telephone number
Jabatan :	Presiden Direktur / <i>President Director</i>	Position
2. Nama :	Mochamad Kurnia Ariawan	Name 2.
Alamat Kantor :	Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya, Tangerang	Office address
Alamat :	Jakarta - Indonesia	Address
Nomor telepon :	(021) 29770999	Telephone number
Jabatan :	Direktur / <i>Director</i>	Position

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements as at December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014, have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang, 15 Maret 2016/March 15, 2016



Richard Bruce Ness
Presiden Direktur/*President Director*



Mochamad Kurnia Ariawan
Direktur/*Director*

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0179 PTRO HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0179 PTRO HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Petrosea Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 38 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Petrosea Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.0561*

15 Maret 2016/*March 15, 2016*

		31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 *) US\$ '000	1 Januari 2014 *)/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014 *)/ December 31, 2013 *) US\$ '000	
Catatan/ Notes					
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	53.574	65.370	57.125	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya		1.454	1.375	1.375	Other financial assets
Piutang usaha	6				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2015, US\$ 1.300 ribu tahun 2014 dan nihil tahun 2013	32	8.118	7.849	26.611	Related parties - net of allowance for impairment losses of nil in 2015, US\$ 1,300 thousand in 2014 and nil in 2013
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 625 ribu tahun 2015, US\$ 167 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.157 ribu tahun 2013		41.494	69.098	65.985	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 625 thousand in 2015, US\$ 167 thousand in 2014 and US\$ 1,157 thousand in 2013
Piutang lain-lain	7				Other accounts receivable
Pihak berelasi	32	311	353	486	Related parties
Pihak ketiga		1.313	486	569	Third parties
Persediaan	8	4.416	5.012	4.745	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	12.906	12.246	13.750	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	10	11.903	8.788	13.318	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	11	2.914	3.333	2.086	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	12	2.784	1.593	2.539	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		141.187	175.503	188.589	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	13	7.991	9.453	16.067	Investment in jointly controlled entities
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 284.821 ribu tahun 2015, US\$ 245.870 ribu tahun 2014 dan US\$ 199.900 ribu tahun 2013	14	269.468	279.315	303.479	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 284,821 thousand in 2015, US\$ 245,870 thousand in 2014 and US\$ 199,900 thousand in 2013
Goodwill	15	781	-	-	Goodwill
Aset tidak berwujud	16	2.073	2.132	1.107	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	12	3.868	1.329	-	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		284.181	292.229	320.653	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		425.368	467.732	509.242	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 38)

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral
part of the consolidated financial statements.

				1 Januari 2014 *)/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014 *)/ December 31, 2013 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 *) US\$ '000	December 31, 2013 *) US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	17	32.109	22.782	12.500	Bank loans
Utang usaha	18				Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	767	220	1.844	Related parties
Pihak ketiga		29.079	39.419	44.783	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	32	1.316	1.316	1.316	Related party
Pihak ketiga		3.468	4.778	5.204	Third parties
Utang dividen	22	229	305	266	Dividends payable
Utang pajak	19	817	697	889	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	20	2.213	2.783	2.928	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	32	1.869	3.582	3.582	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	21	19.074	31.632	47.993	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		90.941	107.514	121.305	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	32	115.363	115.363	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	21	9.568	20.820	51.795	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	10.650	11.749	10.531	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	20.569	20.042	13.077	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		156.150	167.974	190.766	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		247.091	275.488	312.071	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham					Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham					Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	22	33.438	33.438	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Penghasilan komprehensif lain		(470)	(716)	(433)	Other comprehensive income
Saldo laba	22				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.475	1.475	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		143.736	158.047	162.691	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		178.179	192.244	197.171	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		98	-	-	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		178.277	192.244	197.171	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		425.368	467.732	509.242	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 US\$ '000	Catatan/ Notes	2014 *) US\$ '000	
PENDAPATAN	206.834	23	347.968	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	(177.691)	24	(281.292)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	29.143		66.676	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(19.409)	25	(26.456)	Administration expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	(1.421)	13	(3.921)	Share in jointly controlled entities' net loss
Penghasilan bunga	969		1.881	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(9.665)	26	(12.278)	Interest expenses and finance charges
Kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih	(7.441)	27	(3.759)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	(1.757)		(1.114)	Final tax expense
Jumlah	(38.724)		(45.647)	Total
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(9.581)		21.029	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(3.110)	28	(18.673)	TAX EXPENSE - NET
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	(12.691)		2.356	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	400	30	(374)	Remeasurement of defined benefit obligations
Beban pajak penghasilan	(100)	28	93	Income tax expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	300		(281)	Remeasurements of defined benefit obligations - net of tax
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	(41)	13	-	Share in other comprehensive income in jointly controlled entity
	259		(281)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(13)		(2)	Exchange differences on translating foreign currency
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	246		(283)	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(12.445)		2.073	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
(RUGI) LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(12.719)		2.356	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	28		-	Non-controlling Interest
Jumlah (Rugi) Laba Bersih Tahun Berjalan	(12.691)		2.356	(Loss) Profit for the Year
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(12.473)		2.073	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	28		-	Non-controlling Interest
Jumlah (Rugi) Laba Komprehensif	(12.445)		2.073	Total Comprehensive (Loss) Income
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar	1.008.605.000		1.008.605.000	Weighted average number of outstanding common shares
(Rugi) laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	(0,0126)	29	0,0023	Basic (loss) earnings per share (in full US\$)

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral
part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling interest US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000		
		Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of employee benefits US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2014 (sebelum penyesuaian)	33.438	-	(31)	1.475	162.694	197.576	-	197.576	Balance as of January 1, 2014 (before restatement)	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru	38	-	(402)	-	-	(3)	(405)	-	(405)	Adjustment in relation to the adoption of new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2014*)		33.438	(402)	(31)	1.475	162.691	197.171	-	197.171	Balance as of January 1, 2014*)
Laba bersih tahun berjalan *)		-	-	-	-	2.356	2.356	-	2.356	Profit for the year *)
Penghasilan komprehensif lain: *)										Other comprehensive income: *)
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti		-	(281)	-	-	-	(281)	-	(281)	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	(2)	-	-	(2)	-	(2)	Exchange differences on translating foreign currency
Jumlah laba komprehensif *)		-	(281)	(2)	-	2.356	2.073	-	2.073	Total comprehensive income *)
Dividen	22	-	-	-	-	(7.000)	(7.000)	-	(7.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2014 *)		33.438	(683)	(33)	1.475	158.047	192.244	-	192.244	Balance as of December 31, 2014 *)
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(12.691)	(12.719)	28	(12.691)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income:
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi		-	(41)	-	-	-	(41)	-	(41)	Share in other comprehensive income of associates
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti		-	300	-	-	-	300	-	300	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	(13)	-	-	(13)	-	(13)	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah (rugi) laba komprehensif		-	259	(13)	-	(12.691)	(12.473)	28	(12.445)	Total comprehensive (loss) income
Kepentingan non pengendali yang timbul dari akuisisi PT Mahaka Industri Perdana		-	-	-	-	-	-	70	70	Additional non-controlling interest arising from acquisition of PT Mahaka Industri Perdana
Dividen	22	-	-	-	-	(1.620)	(1.620)	-	(1.620)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2015		33.438	(424)	(46)	1.475	143.736	178.179	98	178.277	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral
part of the consolidated financial statements.

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	225.496	366.723	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(121.554)	(198.044)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(39.853)	(53.453)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	64.089	115.226	Cash generated from operations activities
Penerimaan pengembalian pajak	4.718	3.316	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	1.258	1.553	Interest received
Pembayaran penalti pajak dan lainnya	(541)	(1.936)	Payment of other taxes and penalties
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(11.353)	(11.938)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan	(12.184)	(15.318)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	45.987	90.903	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	59	27	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(259)	(1.420)	Acquisitions of intangible assets
Akuisisi entitas anak	(994)	-	Acquisitions of subsidiary
Pembelian aset tetap	(39.863)	(38.928)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan investasi pada pengendalian bersama entitas	-	1.644	Proceeds from sale of an investment in a jointly controlled entity
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(41.057)	(38.677)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	51.997	10.246	Proceeds from bank loan
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik	7.128	-	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran dividen	(1.696)	(6.650)	Dividends paid
Pembayaran utang bank	(42.737)	-	Payment of bank loan
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(31.418)	(47.577)	Payment of finance lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(16.726)	(43.981)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11.796)	8.245	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	65.370	57.125	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	53.574	65.370	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 28 tertanggal 18 Mei 2015 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah disetujui ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0932780 tanggal 19 Mei 2015.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Jl. Sultan Hasanuddin RT. 01 Kariangau, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai 2.537 karyawan (termasuk 686 karyawan tidak tetap) dan 3.189 karyawan (termasuk 339 karyawan tidak tetap) masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 22).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28, dated May 18, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, concerning the change in several article of the Company's article of association to conform with the Indonesia Finance Service Authority (OJK) regulations. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his decision letter No. AHU-AH.01.03-0932780 dated May 19, 2015.

The Company's head office is located at Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, South Tangerang and its support offices are located in Tanjung Batu and Jl. Sultan Hasanuddin RT. 01 Kariangau, Balikpapan Barat, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 2,537 (including 686 non-permanent employees) and 3,189 (including 339 non-permanent employees) as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 22).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 20 April 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The Company's management based on Notarial Deed No. 60, dated April 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, consists of the following:

Presiden Komisaris	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Simon Felix Sembiring	:	Independent Commissioners
Komisaris	:	Maringan Purba Sibarani	:	Commissioners
	:	Retina Rosabai	:	
	:	Richard M. Harjani	:	
Presiden Direktur	:	Richard Bruce Ness	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Ilda Harmyn	:	Vice President Director
Direktur Independen	:	Johanes Ispurnawan	:	Independent Director
Direktur	:	Mochamad Kurnia Ariawan	:	Directors
	:	David Edward Adams	:	
	:	Rusdiawan	:	
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	Maringan Purba Sibarani	:	Chairman
Anggota	:	Eddy Junaedy Danu	:	Members
	:	Rajiv Khrisna	:	

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

b. Consolidated Subsidiaries

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31 December/December 31, 2015	2014
					US\$ '000	US\$ '000
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>						
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	Tidak aktif/Dormant	738	897
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	39	42
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	2015	1.651	182
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary</u>						
PT Mahaka Industri Perdana (MIP) melalui/ through PTPIK	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	51,25%	1994	669	690

Pada tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIK, telah mengakuisisi 51,25% saham dari MIP, yang berdomisili di Jakarta. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu.

On August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPIK, has acquired 51.25% shares of MIP, a company domiciled in Jakarta. Acquisition is done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand.

c. Penawaran Umum Efek Group

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan, masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 22).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

c. Public Offering of Shares of the Group

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of December 31, 2015 and 2014, all the Company's shares of 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 22).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja, yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini (Catatan 38).

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan PSAK 4 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

Penerapan PSAK 15 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

In the current year, the Group has applied PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefit, which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below (Note 38).

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

The application of PSAK 4 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

The application of PSAK 15 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (Catatan 38).

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (Note 38).

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, dari pada melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain reklasifikasi atas pajak final (Catatan 38).

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements, except on the reclassification of final tax (Note 38).

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments require retrospective application. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara netto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The amendments have been applied retrospectively. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in consolidated financial statements.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.

Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Penerapan PSAK 65 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control.

A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

PSAK 65 also adds an application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

The application of PSAK 65 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam pengaturan bersama dengan mempertimbangkan struktur dan bentuk hukum pengaturan, persyaratan yang disetujui oleh para pihak dalam pengaturan kontraktual dan, jika relevan, fakta dan keadaan lain. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi. Klasifikasi pengaturan bersama berdasarkan PSAK 12 adalah terutama ditentukan berdasarkan bentuk hukum dari perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Penerapan PSAK 66 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1b dan 13.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures.

PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the joint arrangements by considering the structure, the legal form of the arrangements, the contractual terms agreed by parties to the arrangement, and, when relevant, other facts and circumstances. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations. The classification of joint arrangements under PSAK 12 was primarily determined based on the legal form of the arrangement.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The application of PSAK 66 has no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.

In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as stated in Notes 1b and 13.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan amandemen ISAK 26 tidak memiliki pengaruh yang material terhadap jumlah yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The application of this amendment to ISAK 26 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements of the Group.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk,

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: PSAK Aset Takberwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investment Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun menggunakan dasar akrual. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, financial performance and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Nonmonetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke dalam U.S. Dollar dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of PTPK and PTPIK are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Objective evidence of impairment on loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loan and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

l. Investasi pada Ventura bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement are presented as other financial assets.

l. Investment in Joint Ventures

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas ventura bersama.

Investasi pada entitas ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of joint ventures is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognises in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognise its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over the estimated total components operating life.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3l.

r. Aset Tidak Berwujud

Aset takberwujud diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3l.

r. Intangible Assets

Intangible assets is amortized over 4 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

s. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g, while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga di akrui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin dalam komponen lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

v. Revenue and Expense Recognition

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected in other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and

temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, bagian dari estimasi yang dibahas dibawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical

kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar US\$ 781 ribu dan tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui pada tahun 2015.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 14 dan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was US\$ 781 thousand and no impairment loss was recognized in 2015.

Impairment of Non Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 14 and 16 to the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
Kas	47	179
Bank		
Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	497	477
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	417	1.055
PT Bank Panin Tbk	211	-
Citibank, Jakarta	154	3.198
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25	164
Standard Chartered Bank	8	277
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7	-
PT Bank ANZ Indonesia	6	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2	3
PT Bank Central Asia Tbk	-	8
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.503	15.757
Citibank, Jakarta	16.593	19.934
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	345	1.302
PT Bank ANZ Indonesia	247	157
PT Bank Panin Tbk	26	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12	12
Standard Chartered Bank	9	9
UBS AG, Singapura	4	4
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4	-
Euro		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	7	8
Citibank, Jakarta	2	2
Dollar Australia		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	25	28
Jumlah	44.104	42.395
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.799	15.796
PT Bank ANZ Indonesia	1.812	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.812	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7.000
Jumlah	9.423	22.796
Jumlah	53.574	65.370
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	7,25%-8,70%	8,00% - 11,00%
Dollar Amerika Serikat	-	2,00% - 2,50%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
Citibank, Jakarta	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Citibank, Jakarta	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Standard Chartered Bank	
UBS AG, Singapore	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Euro	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Citibank, Jakarta	
Australian Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Sub total	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sub total	
Total	
Annual interest rates on time deposits:	
Rupiah	
U.S. Dollar	

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the guarantees of the Company's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32):		
PT Kideco Jaya Agung	6.331	7.362
PT Santan Batubara	1.787	1.787
Jumlah	8.118	9.149
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.300)
Bersih	8.118	7.849
Pihak ketiga:		
PT Indonesia Pratama	12.728	14.397
PT Freeport Indonesia	8.944	-
PT Gunung Bayan Pratama Coal	5.894	13.236
PT Indoasia Cemerlang	2.603	-
PT M.I. Indonesia	1.130	1.396
Total E&P Indonesia	1.096	1.127
BUT Eni Muara Bakau B.V.	1.094	800
BHP Billiton-PT. Maruwai Coal	1.030	-
PT Halliburton Indonesia	942	1.000
PT Indonesia Bulk Terminal	803	-
BUT Chevron Indonesia Company	797	1.371
PT Technip Indonesia (Bangka)	766	-
BUT Niko Resources Limited	713	-
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri	674	772
Eni Bukat Limited	650	662
PT Baroid Indonesia	592	-
PT Adimitra Baratama Nusantara	-	22.902
PT Indomining	-	7.860
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	1.663	3.742
Jumlah	42.119	69.265
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(167)
Bersih	41.494	69.098
Jumlah	49.612	76.947
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	32.937	52.876
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	1.232	14.202
31 - 60 hari	1.000	4.780
61 - 90 hari	90	2.400
91 - 120 hari	337	1.266
121 - 180 hari	60	289
181 - 365 hari	6.762	578
> 365 hari	7.819	2.023
Jumlah	50.237	78.414
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(1.467)
Bersih	49.612	76.947

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 32):	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Santan Batubara	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Third parties:	
PT Indonesia Pratama	
PT Freeport Indonesia	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	
PT Indoasia Cemerlang	
PT M.I. Indonesia	
Total E&P Indonesia	
BUT Eni Muara Bakau B.V.	
BHP Billiton-PT. Maruwai Coal	
PT Halliburton Indonesia	
PT Indonesia Bulk Terminal	
BUT Chevron Indonesia Company	
PT Technip Indonesia (Bangka)	
BUT Niko Resources Limited	
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri	
Eni Bukat Limited	
PT Baroid Indonesia	
PT Adimitra Baratama Nusantara	
PT Indomining	
Others (below US\$ 500 thousand each)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Total	
b. By age category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
121 - 180 days	
181 - 365 days	
> 365 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	45.783	78.381	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	4.454	33	Rupiah
Jumlah	50.237	78.414	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(1.467)	Allowance for impairment losses
Bersih	49.612	76.947	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Mutasi cadangan kerugian			Changes in the allowance for
penurunan nilai:			impairment losses:
Saldo awal	1.467	1.157	Beginning balance
Penambahan (Catatan 27)	7.299	1.467	Additions (Note 27)
Penghapusan	(6.354)	(1.157)	Write-off
Pemulihan (Catatan 27)	(1.787)	-	Reversal (Note 27)
Saldo akhir	625	1.467	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghapus piutang usaha PT Gunung Bayan Pratama Coal dan PT Indonesia Pratama masing-masing sebesar US\$ 6.172 ribu dan US\$ 182 ribu sesuai dengan *termination and settlement agreement* (Catatan 34).

At December 31, 2015, the Company has written-off receivables from PT Gunung Bayan Pratama Coal and PT Indonesia Pratama amounting to US\$ 6,172 thousand and US\$ 182 thousand, respectively in accordance with termination and settlement agreement (Note 34).

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak rekanan.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar US\$ 625 ribu dan US\$ 1.467 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Seluruh piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 365 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang tersebut.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to US\$ 625 thousand and US\$ 1,467 thousand at December 31, 2015 and 2014, respectively. All of individually impaired trade receivables balances had outstanding days of more than 365 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	1.232	14.202	Under 30 days
31 - 60 hari	1.000	4.780	31 - 60 days
61 - 90 hari	90	2.400	61 - 90 days
91 - 120 hari	337	1.266	91 - 120 days
121 - 180 hari	60	289	121 - 180 days
181-365 hari	6.762	578	181 - 365 days
> 365 days	7.194	556	> 365 days
Jumlah	16.675	24.071	Total

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga dan pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables from third parties and related parties are adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 14.870 ribu dan US\$ 7.080 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 17).

As of December 31, 2015 and 2014, trade accounts receivable amounting to US\$ 14,870 thousand and US\$ 7,080 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha kepada PT Indonesia Pratama, pihak ketiga, masing-masing sebesar US\$ 1.109 ribu dan US\$ 842 ribu merupakan piutang retensi yang berasal dari jasa konstruksi pertambangan (Catatan 34).

As of December 31, 2015 and 2014, trade accounts receivable from PT Indonesia Pratama, a third party, amounting to US\$ 1,109 thousand and US\$ 842 thousand, respectively, represent retention receivable arising from mining construction services (Note 34).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 32):			Related parties (Note 32):
PT Indika Energy Tbk	311	314	PT Indika Energy Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	-	39	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	311	353	Total
Pihak ketiga	1.313	486	Third parties
Jumlah	1.624	839	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary since all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	4.658	5.065	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	265	341	Lubricants
Bahan bakar	146	259	Fuel
Jumlah	5.069	5.665	Total
Penyisihan persediaan usang	(653)	(653)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	4.416	5.012	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal	653	3.894	Beginning balance
Penghapusan	-	(3.241)	Write-off
Saldo akhir	653	653	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah persediaan yang diakui sebagai biaya masing-masing sebesar US\$ 53.694 ribu dan US\$ 92.300 ribu.

8. INVENTORIES

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks (Note 14). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, total inventories recognized as costs amounted to US\$ 53,694 thousand and US\$ 92,300 thousand, respectively.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)			Corporate income tax (Note 28)
2015	10.427	-	2015
2014	-	10.453	2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.479	1.793	Value added tax - net
Jumlah	12.906	12.246	Total

9. PREPAID TAXES

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)			Corporate income tax (Note 28)
2014	10.453	-	2014
2013	-	7.487	2013
Pajak penghasilan pasal 26 (Catatan 28)	1.450	1.301	Income taxes article 26 (Note 28)
Jumlah	11.903	8.788	Total

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Asuransi	884	1.056	Insurance
Sewa	719	1.306	Rent
Lain-lain	1.311	971	Others
Jumlah	2.914	3.333	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Lancar			Current
Uang muka	2.034	806	Advances
Deposit	741	725	Deposits
Lain-lain	9	62	Others
Jumlah	2.784	1.593	Total
Tidak lancar			Noncurrent
Biaya tangguhan proyek	3.116	582	Deferred project costs
Uang muka	752	747	Advances
Jumlah	3.868	1.329	Total

12. OTHER ASSETS

13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014 US\$ '000
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50		
Saldo awal			9.453	13.450
Bagian rugi bersih			(1.421)	(3.997)
Bagian bersih penghasilan komprehensif lain			(41)	-
Saldo akhir			7.991	9.453
PT Tirta Kencana				
Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47		
Saldo awal			-	2.617
Bagian laba bersih			-	76
Nilai buku			-	2.693
Penjualan investasi			-	(2.693)
Saldo akhir			-	-
Jumlah			7.991	9.453

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan, dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Pada tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan telah melepaskan kepemilikan seluruh sahamnya dalam TKCM kepada PT Tanah Alam Makmur, dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan nilai jual beli sebesar Rp 21.870 juta (ekuivalen dengan US\$ 2.693 ribu). Hasil penjualan tersebut, terdiri dari uang muka yang diterima pada tahun 2012 sebesar US\$ 25 ribu dan pada tahun 2013 sebesar Rp 2,5 miliar serta pembayaran tunai pada tahun 2014 sebesar Rp 19,1 miliar (ekuivalen dengan US\$ 1.644 ribu), akan digunakan Perusahaan untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan. Kerugian yang dicatatkan dari divestasi pada saham TKCM tersebut sebesar Rp 1.184 juta, setara dengan US\$ 102 ribu (Catatan 27).

13. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014 US\$ '000
PT Santan Batubara (SB)		
Beginning balance	9.453	13.450
Share in net loss	(1.421)	(3.997)
Share in net comprehensive income	(41)	-
Ending balance	7.991	9.453
PT Tirta Kencana		
Cahaya Mandiri (TKCM)		
Beginning balance	-	2.617
Share in net income	-	76
Ending balance	-	2.693
Sale of investment	-	(2.693)
Ending balance	-	-
Total	7.991	9.453

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

On March 24, 2014, the Company has signed the deed of Sale and Purchase Agreement to transfer all of its shares in TKCM to PT Tanah Alam Makmur, with value of Rp 21,870 million (equivalent to US\$ 2,693 thousand). The proceeds from the sale, which consists of advances received in 2012 amounting to US\$ 25 thousand and 2013 amounting to Rp 2.5 billion and cash payment in 2014 amounting to Rp 19.1 billion (equivalent to US\$ 1,644 thousand), shall be used to finance the Company's working capital requirements. Loss recognized from divestment of TKCM shares amounted to Rp 1,184 million, equivalent to US\$ 102 thousand (Note 27).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Ringkasan informasi keuangan dari SB adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of SB is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Aset lancar	10.541	15.606	Current assets
Aset tidak lancar	12.770	13.089	Noncurrent assets
Jumlah Aset	23.311	28.695	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	6.287	8.287	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.043	1.503	Noncurrent liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15.981	18.905	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	23.311	28.695	Total liabilities and equity
Pendapatan	246	32.321	Revenue
Beban	(3.087)	(40.153)	Expenses
Rugi tahun berjalan	(2.841)	(7.832)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	(82)	-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	(2.923)	(7.832)	Total comprehensive income for the year

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734	-	-	2.337	3.071	Land
Gedung dan perbaikan gedung	36.334	-	-	997	37.331	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	161.091	-	4.205	(1.080)	155.806	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	6.652	-	18	1.111	7.745	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	10.759	31.362	-	(12.658)	29.463	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	309.401	-	7.527	17.537	319.411	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	214	9.492	-	(8.244)	1.462	Construction in progress
Jumlah	525.185	40.854	11.750	-	554.289	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	24.386	2.309	-	-	26.695	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	70.612	17.860	4.205	(1.694)	82.573	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	3.873	1.076	10	-	4.939	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	146.999	29.388	7.467	1.694	170.614	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	245.870	50.633	11.682	-	284.821	Total
Jumlah Tercatat Bersih	279.315				269.468	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2014 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734	-	-	-	734	Land
Gedung dan perbaikan gedung	33.714	-	-	2.620	36.334	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	150.021	-	8.862	19.932	161.091	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	5.688	-	-	964	6.652	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	8.011	26.264	-	(23.516)	10.759	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	303.284	-	12.250	18.367	309.401	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.927	16.654	-	(18.367)	214	Construction in progress
Jumlah	503.379	42.918	21.112	-	525.185	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	20.673	4.443	-	(730)	24.386	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	57.804	21.593	8.795	10	70.612	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	2.141	1.012	-	720	3.873	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	119.282	39.967	12.250	-	146.999	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	199.900	67.015	21.045	-	245.870	Total
Jumlah Tercatat Bersih	303.479				279.315	Net Carrying Amount

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, penambahan nilai tercatat bersih aset sewa pembiayaan, yang berasal dari Perusahaan, masing-masing sebesar nihil dan US\$ 12.320 ribu.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the additional net carrying amounts of leased assets, held under finance lease of the Company, amounted to nil and US\$ 12,320 thousand, respectively.

Efektif 1 Januari 2014, Perusahaan mengubah estimasi umur masa manfaat komponen pada alat berat, peralatan dan kendaraan sebagai hasil dari pemeriksaan sisa umur manfaat aset tersebut. Perubahan ini mengakibatkan kenaikan bersih pada beban penyusutan sebesar US\$ 6.349 ribu pada tahun 2014.

Effective January 1, 2014, the Company changed the estimated useful lives of some components of its plant, heavy equipment and vehicles, as a result of the review of remaining useful lives of such assets. These changes resulted to a net increase in depreciation expense amounting US\$ 6,349 thousand in 2014.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	68	67	Property, plant and equipment
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	59	27	Property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 27)	(9)	(40)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 27)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 24)	22.320	26.895	Direct costs (Note 24)
Beban administrasi (Catatan 25)	312	153	Administration expenses (Note 25)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 24)	27.168	39.945	Direct costs (Note 24)
Beban administrasi (Catatan 25)	-	22	Administration expenses (Note 25)
Aset dalam penyelesaian:			Construction in progress:
Bangunan	833	-	Building
Jumlah	50.633	67.015	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, beban penyusutan sebesar US\$ 833 ribu dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian. Beban penyusutan ini terkait dengan pemakaian alat berat Perusahaan untuk pengerjaan bangunan dalam proses.

At December 31, 2015, depreciation expense amounting to US\$ 833 thousand was capitalized to construction in progress. The depreciation expenses were related to the use of the Company's heavy equipment in the building construction process.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs US\$ '000	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion		
Bangunan			Building	
Dermaga, gudang dan lain-lain	52%	27.551	2018	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	62%	3.374	2018	Other heavy equipment
Jumlah	30.925			Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029 and 2030, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 4.023 ribu dan US\$ 4.103 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015, beberapa alat berat Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.101 ribu dan tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US\$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia (Catatan 17). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 21).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 507.936 ribu dan US\$ 524.045 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi MIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan non-pengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu (Catatan 31).

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 4,023 thousand and US\$ 4,103 thousand that are fully depreciated but still in use as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015, certain heavy equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,101 thousand and land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US\$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT Bank ANZ Indonesia (Note 17). Based on the Credit Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia, the pieces of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

In 2015, the Company entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 21).

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 21).

As of December 31, 2015 and 2014, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 507,936 thousand and US\$ 524,045 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amounts of the Company's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

15. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of MIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand (Note 31).

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill, tidak ada penurunan pada nilai goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2015.

Based on management's assessment of recoverable amount of goodwill, there is no decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2015.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak komputer	3.160	-	340	3.500	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP (Catatan 31)	-	222	-	222	Intangible assets from the acquisition of MIP (Note 31)
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	81	259	(340)	-	Intangible assets under development
Jumlah	3.241	481	-	3.722	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	1.109	519	-	1.628	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	-	21	-	21	Intangible assets from the acquisition of MIP
Jumlah	1.109	540	-	1.649	Total
Jumlah Tercatat Bersih	2.132			2.073	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2014 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak komputer	957	-	2.203	3.160	Computer software
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	864	1.420	(2.203)	81	Intangible assets under development
Jumlah	1.821	1.420	-	3.241	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	714	395	-	1.109	Computer software
Jumlah Tercatat Bersih	1.107			2.132	Net Carrying Amount

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 4 years.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Beban administrasi (Catatan 25)	532	373	Administration expenses (Note 25)
Beban usaha langsung (Catatan 24)	8	22	Direct costs (Note 24)
Jumlah	540	395	Total

17. UTANG BANK

17. BANK LOANS

Kreditur/ Creditor	Fasilitas kas maksimum/ Maximum cash facility US\$ '000	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
PT Bank Anz Indonesia	12.500	13 Mei/May 13, 2011	30 September/ September 30, 2015 15 Januari/January 15, 2016	LIBOR + 2,5%	- 12.515	12.500 -
Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)						
Penarikan pertama/ First withdrawal	20.000	29 Oktober/October 29, 2012	28 April/April 28, 2015	LIBOR + 2,5%	-	5.193
Penarikan kedua/ Second withdrawal			10 Juni/June 10, 2015		-	5.089
Penarikan Ketujuh/ Seventh withdrawal			16 Februari/February 16, 2016		5.400	-
Penarikan kedelapan/ Eighth withdrawal			18 Maret/March 18, 2016		3.154	-
Penarikan kesembilan/ Ninth withdrawal			26 April/April 26, 2016		1.686	-
Penarikan kesepuluh/ Tenth withdrawal			4 Februari/February 4, 2016		7.849	-
Penarikan kesepuluh/ Tenth withdrawal			27 Mei/May 27, 2016		799	-
Penarikan kesebelas/ Eleventh withdrawal			17 Juni/June 17, 2016		706	-
Jumlah/Total					32.109	22.782

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 12,5 juta, dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak. Pada tanggal 2 Desember 2015, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2016. Perjanjian juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PT Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, the Company and PT Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US\$ 10 million.

On May 13, 2011, the Company and PT Bank ANZ Indonesia agreed to amend the credit facility agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US\$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US\$ 10 million and working capital loan of US\$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties. On December 2, 2015, the Company and PT Bank ANZ Indonesia agreed to extend the credit facility until September 30, 2016. The agreements also require the Company to maintain certain financial ratios computed based on the the Company's consolidated financial statements.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar US\$12,5 juta dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US\$ 4.301 ribu dan US\$ 3.667 ribu.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan *Letter of Awareness* dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 14 dan 32).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan komposisi pemegang saham PT Indika Energy Tbk sebagai pemegang saham terbanyak dan pengawas Perusahaan (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Perusahaan akan memberitahukan kepada bank untuk:

- setiap perubahan pada pemegang saham PT Indika Energy Tbk jika PT Indika Energy Tbk memegang kurang dari 51% atas modal yang dikeluarkan dan ditempatkan oleh Perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 20 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan dari tanggal penarikan.

Any overdue principal and interest shall carry interest at LIBOR plus 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has balance of working capital loan from PT Bank ANZ Indonesia amounting to US\$ 12.5 million, respectively and used balance of bank guarantees amounting to US\$ 4,301 thousand and US\$ 3,667 thousand, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and Letter of Awareness from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 14 and 32).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, the Company shall not perform the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders composition of PT Indika Energy Tbk as a majority shareholder and the Company controller (directly or indirectly) in the Company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, the Company shall notify the bank of:

- any change of PT Indika Energy Tbk shareholding, should PT Indika Energy Tbk hold less than 51% of the issued and paid up capital of the Company; and
- dividend payment.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank to finance the Company's general working capital requirement. The facilities maximum credit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

On October 29, 2012, the Company and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US\$ 20 million, with interest rate of LIBOR plus 3.5% per annum and will mature within six month from the withdrawal date.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Pada tanggal 11 September 2014, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

On September 11, 2014, the Company and Citibank agreed to amend the interest rate of credit facility become interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari Citibank, masing-masing sebesar US\$ 19.594 ribu dan US\$ 10.282 ribu.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has outstanding balance of working capital loan from Citibank, amounting to US\$ 19,594 thousand and US\$ 10,282 thousand, respectively.

Beban bunga atas utang bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 1.005 ribu dan US\$ 377 ribu (Catatan 26).

The interest expense of bank loans incurred for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 1,005 thousand and US\$ 377 thousand, respectively (Note 26).

18. UTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 32):			Related parties (Note 32):
PT Indika Energy Tbk	585	177	PT Indika Energy Tbk
PT Indy Property	137	-	PT Indy Property
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	45	43	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	767	220	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok dalam negeri	29.010	39.105	Local suppliers
Pemasok luar negeri	69	314	Foreign suppliers
Jumlah	29.079	39.419	Total
Jumlah	29.846	39.639	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	26.967	35.592	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	1.538	2.535	Under 30 days
31 - 60 hari	96	383	31 - 60 days
61 - 90 hari	204	235	61 - 90 days
91 - 120 hari	60	124	91 - 120 days
> 120 hari	981	770	> 120 days
Jumlah	29.846	39.639	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	20.825	34.299	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	9.016	4.693	Rupiah
Dollar Singapura	5	49	Singapore Dollar
Euro	-	598	Euro
Jumlah	<u>29.846</u>	<u>39.639</u>	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	30	-	Subsidiary
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	60	26	Article 4 (2)
Pasal 15	5	2	Article 15
Pasal 21	658	487	Article 21
Pasal 23	39	142	Article 23
Pasal 26	25	40	Article 26
Jumlah	<u>817</u>	<u>697</u>	Total

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Gaji dan bonus	1.203	919	Salaries and bonus
Pajak kendaraan	713	1.265	Vehicle tax
Cuti tahunan	297	599	Annual leave
Jumlah	<u>2.213</u>	<u>2.783</u>	Total

21. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>	
	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:				
Tidak lebih dari satu tahun	19.295	32.944	19.031	31.547
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	11.104	22.606	10.152	22.017
Sub-jumlah	30.399	55.550	29.183	53.564
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1.217)	(1.986)	-	-
Dikurangi: beban sewa pembiayaan belum diamortisasi	(584)	(1.197)	(584)	(1.197)
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	43	85
Nilai kini pembayaran minimum sewa	28.598	52.367	28.642	52.452
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(19.074)	(31.632)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			9.568	20.820
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:				
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			13.982	11.955
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance			9.143	32.086
PT Onix Indonesia Finance			4.198	6.904
PT Caterpillar Finance Indonesia			1.677	2.348
PT Toyota Astra Financial Services			183	271
Sub-jumlah			29.183	53.564
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(584)	(1.197)
Ditambah: bunga masih harus dibayar			43	85
Jumlah			28.642	52.452

21. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

a. By Due Date:	
Not later than one year	
Later than one year and not later than five years	
Sub-total	
Less: future finance charges	
Less: unamortized lease fees	
Add: accrued interest	
Present value of minimum lease payments	
Current maturities	
Long-term finance lease liabilities - Net	
b. By Lessor:	
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	
PT Onix Indonesia Finance	
PT Caterpillar Finance Indonesia	
PT Toyota Astra Financial Services	
Sub-total	
Less: unamortized lease fees	
Add: accrued interest	
Total	

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchases some of its heavy equipment through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The leases have terms of 4 to 5 years.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Grup adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Rupiah	183	271	Rupiah

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

On April 18, 2012, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewaguna usaha kembali dengan hak opsi) dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa guna usaha selama 5 (lima) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas sebesar US\$ 7.128 ribu.

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with option sale and leaseback), whereby the Company was granted a finance lease facility with option maximum financing and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease have term of 5 (five) years. As of December 31, 2015, the Company has used the facility amounting to US\$ 7,128 thousand.

Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR (3 bulan) per tahun dengan klausul 3 bulan akan dikaji atau tingkat bunga tetap yang setara dengan tingkat bunga LIBOR (3 bulan) terbaru ditambah dengan 3,125% per tahun untuk jangka waktu 5 tahun.

The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR (3 months) per annum, with clause for 3 months review or fixed interest rate equivalent to the latest LIBOR (3 months) plus 3.125% per annum for 5 years term.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

On June 10, 2011, the Company and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 24 Januari 2014.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan didalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya PT Bank ANZ Indonesia dan juga The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasilitas kredit.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset sewaan;
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya; dan

On January 24, 2012, the Company and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted an additional finance lease facility amounting to US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months until January 24, 2014.

On August 8, 2012, the Company and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally only PT Bank ANZ Indonesia and also The Trust Company (Asia) Limited as the facility agent.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, the Company and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

- iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

- iii. For lease liability from MPMF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 1.549 ribu dan US\$ 2.786 ribu (Catatan 26).

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

On October 1, 2014, the Company and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent to US\$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, the Company and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent with US\$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

The finance lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 1,549 thousand and US\$ 2,786 thousand, respectively (Note 26).

22. MODAL SAHAM, CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK, GENERAL RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2015 and 2014, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	106.916.200	10,60	3.545	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	197.674.600	19,60	6.553	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

31 Desember/December 31, 2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>	Name of Stockholders
		%	US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	102.973.200	10,21	3.414	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	201.617.600	19,99	6.684	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 April 2015, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar US\$ 1.620.816 atau US\$ 0,00161 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 29 Mei 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2014, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar US\$ 7.000.000 atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 14 Juli 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang dividen masing-masing sebesar US\$ 229 ribu dan US\$ 305 ribu.

General Reserve

In June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 20, 2015, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2014 amounting to US\$ 1,620,816 or US\$ 0.00161 per share. Dividends were paid on May 29, 2015.

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 30, 2014, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2013 amounting to US\$ 7,000,000 or US\$ 0.00694 per share. Dividends were paid on July 14, 2014.

At December 31, 2015 and 2014, dividends payable amounted to US\$ 229 thousand and US\$ 305 thousand, respectively.

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Penambangan	146.348	294.191	Mining
Jasa	32.939	35.623	Services
Rekayasa dan konstruksi	26.727	18.154	Engineering and construction
Lain-lain	820	-	Others
Jumlah	206.834	347.968	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi masing-masing sebesar US\$ 20.738 ribu dan US\$ 17.655 ribu.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, revenues derived from construction service amounted to US\$ 20,738 thousand and US\$ 17,655 thousand, respectively.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	82.327	87.393	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	-	3.903	PT Santan Batubara
Jumlah	82.327	91.296	Total
Rekayasa dan konstruksi			Engineering and construction
PT Tripatra Engineers and Constructors	336	36	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Multi Tambangjaya Utama	-	23	PT Multi Tambangjaya Utama
Jumlah	336	59	Total
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	82.663	91.355	Total revenues from related parties

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Kideco Jaya Agung	82.327	87.393	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	-	3.903	PT Santan Batubara
Pihak ketiga			Third parties
PT Adimitra Baratama Nusantara	38.876	97.705	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indonesia Pratama	25.722	18.212	PT Indonesia Pratama
PT Indomining	4.347	50.816	PT Indomining
PT Gunung Bayan Pratama Coal	-	53.421	PT Gunung Bayan Pratama Coal
Jumlah	151.272	311.450	Total

24. BEBAN USAHA LANGSUNG

24. DIRECT COSTS

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Operasi alat berat dan peralatan	52.380	103.597	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 14)	49.488	66.840	Depreciation (Note 14)
Gaji, upah dan biaya pegawai	33.189	43.513	Salaries, wages and related costs
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	22.196	31.780	Rental of plant, vehicle and others
Subkontraktor	6.162	12.247	Subcontractors
Material	4.580	9.773	Materials
Sistem informasi manajemen	1.104	3.015	Management information system
Amortisasi (Catatan 16)	8	22	Amortization (Note 16)
Beban usaha langsung lain	8.584	10.505	Other direct costs
Jumlah	177.691	281.292	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah pendapatan. Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi dengan pemasok PT Solaris Prima Energy berjumlah lebih dari 10% dari jumlah pendapatan, yaitu sebesar US\$ 39.452 ribu.

For the year ended December 31, 2015 there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total revenues. For the year ended December 31, 2014, transactions with supplier PT Solaris Prima Energy aggregating to US\$ 39,452 thousand constituted more than 10% of the total revenues.

25. BEBAN ADMINISTRASI

25. ADMINISTRATION EXPENSES

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Gaji dan upah	13.013	16.462	Salaries and wages
Jasa hukum dan profesional	1.971	2.582	Legal and professional fees
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	1.528	2.096	Office, vehicle and equipment rental
Sistem informasi manajemen	755	943	Management information system
Perjalanan	548	995	Travel
Amortisasi (Catatan 16)	532	373	Amortization (Note 16)
Penyusutan (Catatan 14)	312	175	Depreciation (Note 14)
Perlengkapan kantor	237	304	Office supplies
Komunikasi	118	160	Communication
Asuransi	108	269	Insurance
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	287	2.097	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	19.409	26.456	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

26. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 32)	6.118	8.266	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 32)
Beban bunga sewa pembiayaan (Catatan 21)	1.549	2.786	Finance lease interest expenses (Note 21)
Beban bunga utang bank (Catatan 17)	1.005	377	Bank loan interest expenses (Note 17)
Lain-lain	993	849	Others
Jumlah	<u>9.665</u>	<u>12.278</u>	Total

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

27. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2015 US\$ '000	2014*) US\$ '000	
Kerugian penurunan nilai dan pemulihan piutang tak tertagih - bersih (Catatan 6)	(5.512)	(1.467)	Provision for impairment losses and reversal on receivables - net (Note 6)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.295)	(185)	Loss on foreign exchange - net
Denda pajak	(542)	(2.016)	Tax penalties
Kerugian atas penjualan investasi pada pengendalian bersama entitas (Catatan 13)	-	(102)	Loss on sale of investment in jointly controlled entity (Note 13)
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 14)	(9)	(40)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Lain-lain - bersih	917	51	Others - net
Jumlah	<u>(7.441)</u>	<u>(3.759)</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Perseroan	-	2.498	Parent
Entitas anak	32	-	Subsidiary
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.651	9.117	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Pajak tangguhan	427	7.058	Deferred tax
Jumlah	<u>3.110</u>	<u>18.673</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between (loss) profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
(Rugi) laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.581)	21.029	(Loss) profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan (pembayaran) imbalan pasca kerja - bersih	(699)	844	Provision (payment) for post-employment benefits - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	(843)	310	Provision for impairment losses in accounts receivable
Penyisihan (pembayaran) cuti dan bonus	(311)	160	Provision (payment) for leaves and bonus
Penyisihan (pembayaran) pajak kendaraan - bersih	(552)	53	Provision (payment) of vehicle tax - net
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(545)	(247)	Difference between commercial and fiscal amortization
(Penghapusan) penyisihan persediaan usang	-	(3.241)	(Write-off) provisions for stock obsolescence
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(4.878)	(26.113)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Lain-lain	923	-	Others
Jumlah	(6.905)	(28.234)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	4.726	4.417	Employee welfare
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	1.421	3.921	Share in jointly controlled entities's net loss
Denda pajak	542	2.016	Tax penalties
Penghapusan piutang usaha	-	1.157	Write-off of trade accounts receivable
Kerugian bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	-	2	Net loss of joint operations already subject to final tax
Rugi sebelum pajak entitas anak	298	-	Loss before tax subsidiaries
Biaya terkait aset sewaan	5.919	(309)	Expenses in relation with leased assets
Penghasilan kena pajak final - bersih	(2.409)	(2.395)	Income subject to final tax - net
Beban pajak final	1.757	1.114	Final tax expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(965)	7.272	Other non-deductible expenses
Jumlah	11.289	17.195	Total
Laba kena pajak - tidak final	(5.197)	9.990	Non-final taxable income
Beban pajak kini	-	2.498	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes
Pasal 22	173	320	Current year:
Pasal 23	10.245	12.631	Article 22
Pasal 25	9	-	Article 23
Jumlah	10.427	12.951	Article 25
Kelebihan bayar pajak penghasilan badan (Catatan 9)	10.427	10.453	Total
			Overpayment of corporate income tax (Note 9)

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2015/ Balance at January 1, 2015 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2015/ Balance at December 31, 2015 US\$ '000	
Kompensasi kerugian	-	1.300	-	1.300	Tax loss compensation
Piutang usaha	367	(211)	-	156	Trade accounts receivable
Persediaan	164	-	-	164	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.936	(174)	(100)	2.662	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	680	(216)	-	464	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(24.121)	(989)	-	(25.110)	Property, plant and equipment and finance lease
Aset tidak berwujud	(68)	(137)	-	(205)	Intangible assets
Jumlah	(20.042)	(427)	(100)	(20.569)	Total

	Saldo per 1 Januari 2014 *)/ Balance at January 1, 2014 *) US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2014 *)/ Balance at December 31, 2014 *) US\$ '000	
Piutang usaha	289	78	-	367	Trade accounts receivable
Persediaan	974	(810)	-	164	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.632	211	93	2.936	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	627	53	-	680	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(17.593)	(6.528)	-	(24.121)	Property, plant and equipment and finance lease
Aset tidak berwujud	(6)	(62)	-	(68)	Intangible assets
Jumlah	(13.077)	(7.058)	93	(20.042)	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
(Rugi) laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(9.581)	21.029	(Loss) profit before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(2.395)	5.257	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Kesejahteraan karyawan	1.182	1.104	Employee welfare
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	355	980	Share in jointly controlled entities's net loss
Denda pajak	135	504	Tax penalties
Penghapusan piutang usaha	-	289	Writte-off of trade accounts receivable
Kerugian bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	-	1	Net loss of joint operations already subject to final tax
Rugi sebelum pajak entitas anak	74	-	Loss before tax subsidiaries
Biaya terkait aset sewaan	1.480	(77)	Expenses in relation with leased assets
Penghasilan kena pajak final - bersih	(602)	(599)	Income subject to final tax - net
Beban pajak entitas anak	32	-	Tax expense of subsidiary
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.651	9.117	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Beban pajak final	439	279	Tax expense final
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(241)	1.818	Other nondeductible expenses
Beban pajak penghasilan	3.110	18.673	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 29 Januari 2014 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.568.571.180, Rp 17.500.249.487 dan Rp 9.656.468.024 dari jumlah masing-masing yang diajukan sebesar Rp 11.569.238.802, Rp 17.603.372.697 dan Rp 10.322.424.094. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 38.574.004.531, setelah dikurangi dengan denda pajak, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 10 Maret 2014.

Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2012 sebesar US\$ 7.863 ribu. Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar US\$ 1.224 ribu (termasuk denda sebesar US\$ 282 ribu). Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 2 April 2014.

Tax Assessment Letters

On January 29, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter for October, November and December 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 11,568,571,180, Rp 17,500,249,487, and Rp 9,656,468,024, respectively, from total claims of Rp 11,569,238,802, Rp 17,603,372,697 and Rp 10,322,424,094, respectively. The difference between the recorded claim and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense on the 2014 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The refund of this overpayment of Rp 38,574,004,531, after deducting with tax penalty, was received on March 10, 2014.

The Company recorded a tax overpayment for 2012 Corporate Income Tax amounting to US\$ 7,863 thousand. On March 10, 2014, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for 2012 Corporate Income Tax, amounting to US\$ 1,224 thousand (including tax penalty amounting to US\$ 282 thousand). Payment for such underpayment tax assessment letter was made on April 2, 2014.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 23/26 final, pajak penghasilan pasal 4(2), pajak penghasilan final pasal 15, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk Dalam Negeri untuk tahun 2012 beserta denda pajak, masing-masing sebesar Rp 1.072.274.536, Rp 1.265.764.993, Rp 2.213.292.648, Rp 87.066.263, Rp 1.825.738 dan Rp 11.691.202.153. Pembayaran pajak kurang bayar ini dengan total Rp 16.331.426.331 telah dilakukan oleh Perusahaan pada 7 April 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Perusahaan melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan 2010 sebesar US\$ 111.344. Atas pembetulan ini, Perusahaan dikenakan denda bunga sebesar US\$ 95.757. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 16 Desember 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Perusahaan melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan 2011 sebesar US\$ 201.154. Atas pembetulan ini, Perusahaan dikenakan denda bunga sebesar US\$ 124.715. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 16 Desember 2014.

Pada tanggal 2 Pebruari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp 1.448.644.006. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 24 Pebruari 2015.

Pada tanggal 23 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013 sebesar US\$ 4.718.363 atas permohonan pengembalian sebesar US\$ 7.487.227 (Catatan 10). Perusahaan telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut pada tanggal 26 Mei 2015. Selisih antara pengembalian pajak yang diterima dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, dibebankan pada laba rugi.

Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 26 tahun 2011 sebesar Rp 5.801.600.000. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 25 Agustus 2015. Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses banding masih berlangsung.

On March 11, 2014, the Company received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, income tax article 23, final income tax article 23/26, income tax article 4(2), final income tax article 15 and VAT for Domestic for year 2012 and their related tax penalties, each amounting to Rp 1,072,274,536, Rp 1,265,764,993, Rp 2,213,292,648, Rp 87,066,263, Rp 1,825,738 and Rp 11,691,202,153, respectively. These underpayment taxes for a total amount of Rp 16,331,426,331 were all paid by the Company on April 7, 2014.

On November 27, 2014, the Company made correction and paid underpayment for 2010 Corporate Income Tax, amounting to US\$ 111,344. For this correction, the Company was charged with interest penalty, amounting to US\$ 95,757. The interest penalty payment was paid by the Company on December 16, 2014.

On November 27, 2014, the Company made correction and paid underpayment for 2011 Corporate Income Tax amounting to US\$ 201,154. For this correction, the Company was charged with interest penalty, amounting to US\$ 124,715. The interest penalty payment was paid by the Company on December 16, 2014.

On February 2, 2015, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for 2010 Value Added Tax, amounting to Rp 1,448,644,006. Payment for such underpayment tax assessment letter was made on February 24, 2015.

On April 23, 2015, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2013 Corporate Income Tax amounting to US\$ 4,718,363, as compared to recorded claim tax for refund of US\$ 7,487,227 (Note 10). The Company received the tax refund on May 26, 2015. The difference on the tax refund received and the amount initially recorded as claims are directly charged to profit or loss.

On July 28, 2015, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for Withholding tax art 26 year 2011, amounting to Rp 5,801,600,000. Payment for such underpayment tax assessment letter was made on August 25, 2015. On October 26, 2015, the Company requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still on-going.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi
(Catatan 10)

Kerjasama operasi/ Joint operations	Jenis pajak/ Tax type	Tahun fiskal/ Fiscal year	Pajak kurang bayar/Tax underpayment Rp '000.000	Bagian Perusahaan atas pajak kurang bayar/ Company's portion Tax underpayment Rp '000.000	Setara dengan/ Equivalent in	
					31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
					US\$ '000	US\$ '000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2005	12.505	6.253	540	540
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2006	14.226	7.113	615	615
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2007	3.371	1.686	146	146
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ Income Tax art. 26	2005-2006	3.852	1.926	149	-
Jumlah/Total				16.978	1.450	1.301

Pada tahun 2013, PC JO telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak penghasilan 26 di atas.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2006, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.852.071.401. Pajak tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2015. Pada tanggal 10 April 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses banding masih berlangsung.

Tax Assessment Letters for Joint Operations
(Note 10)

In 2013, PC JO had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters on the income tax article 26 above.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2006, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,852,071,401. This underpayment has been paid on April 8, 2015. On April 10, 2015, the Company requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still on-going.

29. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000
<u>Laba</u>		
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	(12.719)	2.356
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar (lembar)	1.008.605.000	1.008.605.000
(Rugi) laba bersih per saham (dalam US\$ penuh)	(0,0126)	0,0023

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

29. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic (loss) earnings per share are based on the following data:

<u>Earnings</u>
Earnings (loss) for computation of basic earnings (loss) per share
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of outstanding ordinary shares (shares)
Basic (loss) earnings per share (in full US\$)

*) As restated (Note 38)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2015 dan 2014.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2015 and 2014.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

30. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 *) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 *) US\$ '000	
Imbalan pasca kerja	8.424	9.253	8.357	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.226	2.496	2.174	Long service leave
Liabilitas bersih	10.650	11.749	10.531	Net liability

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 1.836 karyawan dan 2.583 karyawan pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits are 1,836 and 2,583 at December 31, 2015 and 2014, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1.699	2.108	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.572)	(1.309)	Past service cost
Beban bunga	622	712	Interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	749	1.511	Components of post-employment benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto			Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(565)	409	Actuarial gains and losses net loss changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	165	(35)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(400)	374	Components of post-employment benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	349	1.885	Total

Dari biaya tahun berjalan, US\$ 749 ribu dan US\$ 1.511 ribu termasuk dalam beban usaha langsung dan beban administrasi masing-masing tahun 2015 dan 2014.

Of the expense for the year, US\$ 749 thousand and US\$ 1,511 thousand were included in direct cost and administration expenses in 2015 and 2014, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014 *)</u>	<u>1/1/2014 *)</u>	
	US\$ ' 000	US\$ ' 000	US\$ ' 000	
Nilai kini kewajiban	<u>8.424</u>	<u>9.253</u>	<u>8.357</u>	Present value of funded obligations

*) Disajikan kembali – Catatan 38

*) As restated – Note 38

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014 *)</u>	
	US\$ ' 000	US\$ ' 000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	9.253	8.357	Opening post-employment benefit obligation
Biaya jasa kini	1.699	2.108	Current service cost
Biaya bunga	622	712	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(565)	409	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	165	(35)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(1.572)	(1.309)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(895)	(209)	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	<u>(283)</u>	<u>(780)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	<u>8.424</u>	<u>9.253</u>	Closing post-employment benefit obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto	9,00% per tahun/per annum	8,25% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	<u>2013 *)</u>	
	US\$ ' 000	US\$ ' 000	US\$ ' 000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	<u>8.424</u>	<u>9.253</u>	<u>8.357</u>	Present value of unfunded obligations

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 651 ribu (meningkat sebesar US\$ 741 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut masing-masing adalah 1.830 karyawan dan 2.573 karyawan pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya jasa kini	591	757	Current service costs
Biaya bunga	151	190	Interest costs
Efek dari pengurangan karyawan	(387)	(437)	Effect of curtailment
Kerugian aktuarial bersih	<u>(171)</u>	<u>78</u>	Net actuarial losses
Jumlah	<u>184</u>	<u>588</u>	Total

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation is the discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 651 thousand (increase by US\$ 741 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The number of employees entitled to the benefits are 1,830 employees and 2,573 employees at December 31, 2015 and 2014, respectively.

Amounts recognised in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalance jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban tidak didanai	2.496	2.174	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	591	757	Current service cost
Biaya bunga	151	190	Interest costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial bersih	(171)	78	Net actuarial (gains) losses
Efek dari pengurangan karyawan	(387)	(437)	Effect of curtailment
Pembayaran manfaat	(210)	(207)	Benefits payment
Keuntungan selisih kurs	(244)	(59)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalance jangka panjang	2.226	2.496	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalance jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	2.226	2.496	Present value of long-service leave benefits

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalance jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00% per tahun/per annum	8,25% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	2011 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	2.226	2.496	2.174	2.725	2.000	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	14	14	25	8	260	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini kewajiban tidak didanai	0,63%	0,56%	1,15%	0,29%	13,00%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 110 ribu (meningkat sebesar US\$ 100 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

31. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan Agustus 2015, PTPIK, entitas anak, membeli 51,25% atau sebanyak 4.100 saham MIP dengan biaya perolehan US\$ 1.079 ribu yang memberikan pengendalian PTPIK atas kebijakan keuangan dan operasi dari MIP.

Kepentingan non-pengendali sebesar 48,75% diakui pada tanggal akuisisi diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah US\$ 283 ribu.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave is discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 110 thousand (increase by US\$ 100 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

31. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, in August 2015, PTPIK, subsidiary, acquired 51.25% equity ownership or 4,100 shares of MIP at acquisition cost of US\$ 1,079 thousand which provided PTPIK control over MIP.

The non-controlling interest 48.75% recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interest which amounted to US\$ 283 thousand.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Pada saat tanggal akuisisi MIP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

As of date of the acquisition of MIP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	US\$ '000	
Aset lancar	331	Current assets
Aset tidak lancar	58	Noncurrent assets
Aset tidak berwujud	222	Intangible asset
Liabilitas jangka pendek	(293)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(20)	Noncurrent liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	298	Fair value of net assets acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	US\$ '000	
Imbalan yang dialihkan	1.079	Consideration transferred
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	283	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	581	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 15)	781	Goodwill arising from acquisition (Note 15)
Biaya akuisisi	1.079	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	85	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	994	Net cash outflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif tidak termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Manfaat ini diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi sebesar US\$ 222 ribu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively not included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. These benefits are recognized separately from goodwill because they meet the recognition criteria for identifiable intangible assets amounting to US\$ 222 thousand.

Entitas anak ini memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar US\$ 820 ribu dan laba bersih sebesar US\$ 85 ribu terhadap hasil konsolidasian tahun 2015.

This subsidiary contributed US\$ 820 thousand of net sales and US\$ 85 thousand of net income to the consolidated results in 2015.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) is entity wherein the Company has joint control.

- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indo Energy Capital II B.V, Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), Tripatra Singapore Pte. Ltd, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indika Logistic & Support Services, PT Multi Tambangjaya Utama, dan PT Indy Property mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- d. PT Kideco Jaya Agung adalah entitas asosiasi dari PT Indika Energy Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi:

- a. Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada SB. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil dan US\$ 3.903 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 atau sebesar 0% dan 1,12% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,42% dan 0,38%.

Sejak Juli 2012, Perusahaan menerima uang muka sebesar US\$ 1.500 ribu dari SB yang dibayarkan dalam 5 kali cicilan bulanan dalam jumlah yang sama. Uang muka ini adalah untuk pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung Uskap dimana sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pembangunan masih belum selesai. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar US\$ 1.316 ribu.

- b. Indo Energy Capital II B.V

	31 Desember/ December 31, 2015
	US\$ '000
Utang jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V	115.363
Bunga masih harus dibayar - jangka pendek	1.869
Jumlah - bersih	117.232

- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indo Energy Capital II B.V, Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), Tripatra Singapore Pte. Ltd, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indika Logistic & Support Services, PT Multi Tambangjaya Utama, and PT Indy Property have the same majority stockholder as the Company.

- d. PT Kideco Jaya Agung is an associate of PT Indika Energy Tbk.

Transactions with Related Parties:

- a. Jointly controlled entities

The Company provides overburden removal, coal mining and engineering and construction services to SB. Revenue from such services amounted to nil and US\$ 3,903 thousand for the years ended December 31, 2015 and 2014 or 0% and 1.12% of total revenues, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2015 and 2014 are 0.42% and 0.38%, respectively.

Starting in July 2012, the Company receives advance payment amounting to a total of US\$ 1,500 thousand which was paid in 5 equal monthly installments by SB. Such payment is for the construction of Uskap infrastructure support facilities which have been not completed yet at the reporting date. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as other payables to a related party amounting to US\$ 1,316 thousand.

- b. Indo Energy Capital II B.V

	31 Desember/ December 31, 2014
	US\$ '000
Long-term loan from Indo Energy Capital II B.V	115.363
Accrued interest - current	3.582
Total - net	118.945

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani Memorandum of Agreement dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan Intercompany Loan Agreement antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.362.500 oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amendemen *Intercompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013. Kelebihan pembayaran bunga yang telah dibayarkan oleh Perusahaan akan di *offset* dengan pembayaran bunga berikutnya.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas masing-masing sebesar US\$ 6.118 ribu dan US\$ 8.266 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 26).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar US\$ 117.232 ribu dan US\$ 118.945 ribu. Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 47,44% dan 43,18%.

c. PT Kideco Jaya Agung

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 82.327 ribu dan US\$ 87.393 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 atau sebesar 39,80% dan 25,12% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 1,65% dan 1,57%.

On April 1, 2013, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000,000. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on Intercompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,362,500 was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

On September 10, 2015, the Company signed an Amendment to Intercompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013. The excess interest payment made by the Company will be offset to the next interest payments.

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 6,118 thousand and US\$ 8,266 thousand for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 26).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of December 31, 2015 and 2014 are US\$ 117,232 thousand and US\$ 118,945 thousand, respectively. Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are 47.44% and 43.18%, respectively.

c. PT Kideco Jaya Agung

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 82,327 thousand and US\$ 87,393 thousand, respectively, or 39.80% and 25.12% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivable to total assets as of December 31, 2015 and 2014 are 1.65% and 1.57%, respectively.

d. PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Sejak Juli 2012, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada MTU. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil dan US\$ 23 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 atau masing-masing sebesar 0% dan 0,01% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, tidak ada saldo piutang yang berasal dari transaksi ini.

e. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor di Singapura dengan TRIS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa ruangan kantor seluas 2.936 kaki persegi yang terletak di Suntec Tower, Singapura. Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 1 September 2012 sampai dengan 1 September 2015. Atas sewa ruangan ini, Perusahaan diwajibkan menyerahkan uang deposit sebesar SG\$ 97.500. Beban sewa yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 284 ribu dan US\$ 309 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 18). Persentase saldo utang usaha terhadap jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,09% dan 0,02%.

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan TRIS menyetujui untuk memperpanjang sewa ruangan kantor di Singapura sampai dengan 1 September 2018.

f. PT Indika Energy Tbk

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan PT Indika Energy Tbk (IE). Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian. Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai biaya usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar US\$ 1.859 ribu dan US\$ 1.242 ribu. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 18). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 0,23% dan 0,06%.

d. PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Starting July 2012, the Company provided engineering services to MTU. Revenue from such services for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to nil thousand and US\$ 23 thousand or 0% and 0.01% of total revenues. At reporting dates, there are no outstanding receivables from such transactions.

e. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

On August 31, 2012, the Company entered into a lease agreement of office room in Singapore with TRIS. Based on this agreement, the Company rented office room of 2,936 square feet located at Suntec Tower, Singapore. This agreement is valid for 3 (three) years from September 1, 2012 until September 1, 2015. For this lease, the Company is required to pay cash deposit of SG\$ 97,500. Rent expense from such transaction for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 284 thousand and US\$ 309 thousand, respectively. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 18). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are 0.09% and 0.02%, respectively.

On September 1, 2015, the Company and TRIS agreed to extend a lease of office room in Singapore until September 1, 2018.

f. PT Indika Energy Tbk

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with PT Indika Energy Tbk (IE). Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year of 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement. Expenses from such transactions, which were presented as direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 1,859 thousand and US\$ 1,242 thousand, respectively. At reporting dates, the outstanding payables from such transaction were recorded as trade accounts payable to related parties (Note 18). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are 0.23% and 0.06%, respectively.

g. PT Indy Property

Pada tanggal 16 Pebruari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan dengan PT Indy Property dengan jangka waktu sewa selama 20 tahun. Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di Bintaro. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931m² dengan biaya rental perbulan dan biaya pelayanan perbulan masing masing sebesar US\$ 15/m² dan Rp 85.000/m². Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$ 339 ribu.

h. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Sejak Mei 2013, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada TPEC. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil dan US\$ 36 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 atau masing-masing sebesar 0% dan 0,01% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak mempunyai saldo piutang yang berasal dari transaksi ini.

i. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan PT Indika Logistic & Support Services (ILSS). Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk pengusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US\$ 500 ribu per tahun untuk 3 tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017. Beban yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 556 ribu dan US\$ 278 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan sebagai beban usaha langsung. Pada tanggal pelaporan, tidak ada saldo utang yang berasal dari transaksi ini.

g. PT Indy Property

On February 16, 2015, the Company entered into building lease agreement with PT Indy Property with a lease term 20 years. Based on this agreement, the Company will rent building in Bintaro area. The Company will lease office building with total area of 5,931m² and monthly rental charge and monthly service charge amounting to US\$ 15/m² and Rp 85,000/m², respectively. Expense from such transactions, were presented as administration expense for the year ended December 31, 2015 amounting to US\$ 339 thousand.

h. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Starting May 2013, the Company provided engineering services to TPEC. Revenue from such services for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to nil thousand and US\$ 36 thousand or 0% and 0.01% of total revenues. At reporting dates, the Company did not have any outstanding receivables from such transactions.

i. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with PT Indika Logistic & Support Services (ILSS). Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034. Compensation that will be paid by the Company to ILSS is US\$ 500 thousand per year for the first three years and will be re-evaluated on year 2017. Expense from such transaction amounting to US\$ 556 thousand and US\$ 278 thousand for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, were presented as direct cost. At reporting dates, there are no outstanding payable from such transaction.

j. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	US\$ '000	US\$ '000
Komisaris	228	554
Direksi	2.120	2.678
Jumlah	2.348	3.232
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	5,13%	5,38%

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

j. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014
	US\$ '000	US\$ '000
Commissioners	228	554
Directors	2.120	2.678
Total	2.348	3.232
As a percentage of total employee costs	5,13%	5,38%

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

33. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, dan jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

33. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	Pertambangan/ Mining		Jasa/ Services		Rekayasa dan Konstruksi/ Engineering and Construction		Tidak Dialokasikan/ Unallocated		Jumlah Konsolidasi/ Consolidated Amount		
	31/12/2015	31/12/2014 *)	31/12/2015	31/12/2014 *)	31/12/2015	31/12/2014 *)	31/12/2015	31/12/2014 *)	31/12/2015	31/12/2014 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan dan beban											Revenue and expenditures
Pendapatan usaha	146.348	294.191	32.939	35.623	26.727	18.154	820	-	206.834	347.968	Segment revenues
Hasil segmen	2.617	35.721	10.019	9.561	(2.192)	(5.337)	(710)	275	9.734	40.220	Segment results
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	969	1.881	969	1.881	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(9.352)	(11.577)	(367)	(193)	(13)	(17)	67	(491)	(9.665)	(12.278)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(5.035)	(1.415)	(454)	(53)	981	(167)	(2.933)	(2.124)	(7.441)	(3.759)	Other gains and losses - net
Bagian (rugi) laba bersih pengendalian bersama entitas	(1.421)	(3.997)	-	76	-	-	-	-	(1.421)	(3.921)	Share in jointly controlled entities's net (loss) income
Beban pajak final	-	-	(1.581)	(1.002)	(176)	(112)	-	-	(1.757)	(1.114)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(2.201)	(15.814)	(495)	(2.742)	(402)	(117)	(12)	-	(3.110)	(18.673)	Income tax expense
(Rugi) Laba bersih tahun berjalan	(15.392)	2.918	7.122	5.647	(1.802)	(5.750)	(2.619)	(459)	(12.691)	2.356	(Loss) profit for the year
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	227.799	246.378	18.841	30.083	22.146	1.227	682	1.627	269.468	279.315	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	110.309	140.156	24.828	22.684	20.146	21.483	617	4.094	155.900	188.417	Other assets
Jumlah aset	338.108	386.534	43.669	52.767	42.292	22.710	1.299	5.721	425.368	467.732	Total assets
Jumlah liabilitas	229.911	256.513	9.515	10.616	6.411	7.153	1.254	1.206	247.091	275.488	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	29.247	30.590	6.583	11.021	5.341	616	164	2.111	41.335	44.338	Capital expenditure (include intangible assets)
Pendapatan (beban) non kas:											Noncash income (expenses):
Penyusutan	(42.803)	(61.207)	(3.540)	(5.335)	(4.161)	(326)	(129)	(147)	(50.633)	(67.015)	Depreciation
Amortisasi	(8)	(23)	-	-	-	-	(532)	(372)	(540)	(395)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(2.698)	(3.642)	(400)	(563)	(451)	(356)	(298)	-	(3.847)	(4.561)	Other noncash expenses

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

34. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2015 US\$ '000
Jatuh tempo:	
Kurang dari 1 tahun	2.015
Dalam 1 - 2 tahun	3.828
Dalam 2 - 5 tahun	3.328
> 5 tahun	254
Jumlah	<u>9.425</u>

- b. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 15 juta dari awalnya sebesar US\$ 9 juta, untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 23 Januari 2015, Perusahaan dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 31 Oktober 2015.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, Perusahaan dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 30 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 895 ribu dan US\$ 1.259 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

- c. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas Non Cash Loan dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas Non Cash maksimum sebesar US\$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah.

Pada tanggal 29 Desember 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US\$ 5 juta kepada Perusahaan. Fasilitas ini tanpa jaminan, dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 29 Desember 2016.

34. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	2014 US\$ '000	
		Due:
	1.210	Less than 1 year
	54	Within 1 - 2 years
	-	Within 2 - 5 years
	-	> 5 years
Total	<u>1.264</u>	

- b. On July 26, 2012, the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US\$ 15 million from the beginning of US\$ 9 million, to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 23, 2015, the Company and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until October 31, 2015.

On August 10, 2015, the Company and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until June 30, 2018.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 895 thousand and US\$ 1,259 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants.

- c. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US\$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in US Dollar or in Rupiah.

On December 29, 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US\$ 5 million to the Company. This facility has no collateral and have maturity of 1 years to December 29, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar US\$ 1.141 ribu dan US\$ 1.565 ribu.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$ 1,141 thousand and US\$ 1,565 thousand, respectively.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 20.133 ribu dan US\$ 4.926 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesia, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., ExxonMobil Cepu Limited, PearlOil (Sebuku) Limited, PT Saka Indonesia Sesulu, PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jendral Bea dan Cukai dan Krisenergy Kutaei B.V.

- d. As of December 31, 2015 and 2014, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 20,133 thousand and US\$ 4,926 thousand, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the bank guarantees were outstanding to Total E&P Indonesia, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., ExxonMobil Cepu Limited, PearlOil (Sebuku) Limited, PT Saka Indonesia Sesulu and PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jendral Bea dan Cukai and Krisenergy Kutaei B.V.

- e. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

- e. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan pengupasan tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi pengupasan tanah sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 until 2017.

Pada bulan Oktober 2012, sehubungan dengan harga batubara yang rendah, target volume produksi pengupasan tanah diturunkan menjadi 36 juta BCM per tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan harga batubara membaik.

In October 2012, due to the low coal prices, the target overburden production volume was decreased to 36 million BCM per year starting from 2013 until the coal prices improve.

Pada bulan Juli 2014, GBP meminta kepada Perusahaan untuk mengurangi jumlah *fleet* yang beroperasi di *site* untuk periode Juli sampai Desember 2014.

Pada tanggal 5 Nopember 2014, GBP mengeluarkan surat kepada Perusahaan mengenai terbatasnya ketersediaan cadangan ekonomi Perusahaan yang akan habis pada akhir 2014 di lokasi Perusahaan beroperasi, sehingga sulit untuk melanjutkan operasi dan GBP juga tidak dapat memenuhi jumlah volume sesuai dengan perjanjian. Selanjutnya kedua pihak berkomitmen melanjutkan diskusi untuk mencapai kesepakatan penyelesaian.

Pada tanggal 3 Maret 2015, Perusahaan telah memperoleh pemberitahuan dari GBP untuk mengakhiri lebih awal kontrak pengupasan lapisan tanah antara Perusahaan dan GBP ("OB Kontrak") sebelum berakhirnya jangka waktu OB Kontrak yang akan berakhir pada 31 Desember 2017.

Perusahaan dan GBP telah sepakat melanjutkan diskusi dengan itikad baik untuk mencapai penyelesaian dalam pengakhiran kontrak OB ini. Pada tanggal 28 Desember 2015, pengakhiran dari perjanjian telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

- f. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui *Addendum* No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

In July, GBP request to the Company to reduce the number of fleet operating on site for July to December 2014.

On November 5, 2014, GBP issued a letter to the Company regarding limited availability of economic reserves, that will be exhausted by the end of 2014, in the area in which the Company operates, thus, making it difficult to continue the operations and GBP also informed that it will be unable to comply with the volumes under the agreement. Both parties are committed to continue discussion to achieve an amicable settlement.

On March 3, 2015, the Company has received notification from GBP to early terminate the Overburden Removal Contract between the Company and GBP ("OB Contract") prior to the expiration of the OB Contract on December 31, 2017.

The Company and GBP are committed to continue discussion with good faith to attain the settlement of the OB Contract termination. On December 28, 2015, termination agreement has been reached and signed by both parties.

- f. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

Perusahaan dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Perusahaan dan Santan Batubara (SB), Perusahaan diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Perusahaan tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Perusahaan jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Perusahaan. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Perusahaan sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Februari 2013.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan SB dalam diskusi dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

- g. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

The Company and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will be recommence once coal prices improve.

Based on the *Expanded and Restated Contract for Mining* dated March 2, 2012 between the Company and SB, the Company is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond the Company's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to the Company if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of the Company through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to the Company.

- g. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga-Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

Perusahaan dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

The Company and ABN entered into Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan, commencing on January 1, 2012.

Pada tanggal 2 September 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup telah direvisi beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

On September 2, 2013, certain clauses in the Overburden Removal Agreement were amended, which among others, include payment of security deposits and rise and fall for period September 1, 2013 until December 31, 2014.

Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

On September 9, 2013, such Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site was amended regarding rise and fall clause for period September 1, 2013 until December 31, 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup direvisi mengenai jasa *drill and blast* untuk tahun 2014. Sehubungan dengan masalah dengan komunitas setempat, aktivitas *drill and blast* dibatalkan pada bulan Juli 2014.

On December 23, 2013, the Overburden Removal Agreement was amended regarding drill and blast service for year 2014. Due to community issues, drill and blast activities were cancelled in July 2014.

Pada tanggal 2 Januari 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk *Pit 7*.

On January 2, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit 7 clause.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk *Pit Sari*.

On March 27, 2014 the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit Sari clause.

Sehubungan dengan kondisi pasar batubara global, pada tanggal 3 Oktober 2014, ABN meminta kepada Perusahaan untuk mengurangi kapasitas produksi dengan mengurangi jumlah digger yang beroperasi di lokasi.

Due to the global coal market conditions, on October 3, 2014, ABN request to the Company to reduce the production capacity by reducing the number of diggers operating on site.

Pada tanggal 25 Nopember 2014, kedua belah pihak mencapai kesepakatan untuk mengurangi kapasitas produksi dan tambahan diskon harga pada seluruh area.

On November 25, 2014, both parties reached an agreement to reduce production capacity and additional discount on rates for all areas.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan telah memperoleh pemberitahuan dari ABN untuk mengakhiri lebih awal Kontrak Pengupasan Lapisan Tanah pada tanggal 31 Mei 2015, sebelum berakhirnya jangka waktu OB Kontrak yang mana akan berakhir pada 31 Desember 2018.

On May 29, 2015, the Company has received notification from ABN to early terminate the Overburden Removal Contract on May 31, 2015, prior to the expiration of the OB Contract which is going to be expired on December 31, 2018.

Pada tanggal 27 Juli 2015, pengakhiran dari perjanjian sudah disepakati dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

On July 27, 2015, the termination agreement has been agreed and signed by both parties.

- h. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 32).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui *Addendum* No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing masing 35 juta BCM dengan target volume 44 juta BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui *Addendum* No. 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018 dan perubahan tarif untuk tahun 2015.

- i. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pengupasan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan alat Berat, dan Transportasi Batubara di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat direvisi dengan *Addendum* No. 1 yang mencakup tentang manajemen proyek, perencanaan tambang, survei, pengawasan, keamanan *site*, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, barang konsumsi, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan dan infrastruktur *site*.

- j. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

- h. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 32).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipments at SM Popor Area, Tambang Pasir, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under *Addendum* No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively with a targeted volume of 44 million BCM.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under *Addendum* No. 3, which include among others, the extension of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018 and regarding changes of rate for year 2015.

- i. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On June 30, 2014, the Equipment Rental Agreement was amended under *Addendum* No. 1 regarding project management, mine planning, surveying, supervision, site security, materials, equipment, equipment maintenance, labour, transportation, medical services, consumables, occupational health and safety, environmental, and site infrastructure.

- j. On October 16, 2015, the Company and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

- k. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Perusahaan telah menerima surat dari Pertamina tanggal 1 Pebruari 2016, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2021.

- l. Pada tanggal 9 Maret 2015, Perusahaan dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang dan Jasa-Jasa Operasi Shore Base. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Production Sharing Contract Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

- m. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa Shorebase. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Production Sharing Contract Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

- n. Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US\$ 23,5 juta.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini diubah dengan *Addendum* No. 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US\$ 3,39 juta.

- k. On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

The Company has received a letter from Pertamina dated February 1, 2016, wherein Pertamina has in principle agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental in the due course which is up for expiry on February 1, 2021.

- l. On March 9, 2015, the Company and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental and Shore Base Services Contract. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 10 million and effective for three years until year 2018.

- m. On June 30, 2015, the Company and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 5 million and effective for three years until year 2018.

- n. On April 15, 2013, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction of The Haul Road 69 KM from Senyur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US\$ 23.5 million.

On May 28, 2013, the agreement was amended under *Addendum* No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US\$ 3.39 million.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, saldo uang muka dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini adalah masing-masing sebesar US\$ 471 ribu dan US\$ 1.005 ribu.

As of December 31, 2015 and 2014, balance of down payment from PT Indonesia Pratama for this construction contract amounted to US\$ 471 thousand and US\$ 1,005 thousand, respectively.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan telah menyelesaikan kontrak ini, perjanjian pembayaran telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

On December 28, 2015, the Company has completed the contract, settlement agreement has been reached and signed by both parties.

o. Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta penggantian *crane* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US\$ 7 juta. Pada tanggal 22 Maret 2014 Perusahaan telah menyelesaikan kontrak.

o. On April 22, 2013, the Company and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharf Work Agreement at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan with a project value of US\$ 7 million. The scope of work consists of freight and delivery to site of the crane and some other constructions works. On March 22, 2014, the Company has completed the contract.

p. Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Perbaikan dan Konstruksi atas Konveyor Bongkar Muat Batubara di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan, proyek ini bernilai US\$ 7,8 juta. Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan telah menyelesaikan kontrak lebih cepat dari jadwal.

p. On June 22, 2015 the Company and PT Indonesia Bulk Terminal have signed an agreement for the repair and construction of a damaged inloading coal sea conveyor at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan with a project value of US\$ 7.8 million. On December 10, 2015, the Company has completed the contract earlier from schedule.

q. Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

q. On July 23, 2013, the Company and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 27 million and effective for five years until year 2018.

r. Pada tanggal 30 April 2015, Perusahaan dan PT Maruwai Coal (BHP Billiton) telah menandatangani kontrak untuk konstruksi atas akses jalan ke Proyek Batubara Lampunut, Kalimantan Tengah. Nilai kontrak adalah US\$ 21,5 juta untuk jangka waktu satu tahun.

r. On April 30, 2015, the Company and PT Maruwai Coal (BHP Billiton) have signed a contract for the construction of an access road to the Lampunut Coal Project in Central Kalimantan. The contract value is US\$ 21.5 million for a period one year.

s. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Tahap pertama pekerjaan yang akan dilaksanakan bernilai US\$ 109 juta.

s. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The first stage of the works to be undertaken is for US\$ 109 million.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014 *)		
Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset				Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Rupiah	148.903.230	10.794	263.154.717	Rupiah
Dollar Australia	34	26	34	Australian Dollar
Euro	8	9	8	Euro
Piutang usaha - bersih				Trade accounts receivable - net
Rupiah	61.442.930	4.454	410.520	Rupiah
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Rupiah	-	-	5.063.080	Rupiah
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
Rupiah	34.197.805	2.479	22.304.920	Rupiah
Klaim pengembalian pajak				Claims for tax refund
Rupiah	17.947.295	1.301	16.184.440	Rupiah
Aset lainnya				Other assets
Rupiah	23.534.270	1.706	3.000.782	Rupiah
Dollar Australia	93	69	-	Australian Dollar
Dollar Singapura	42	57	98	Singapore Dollar
Jumlah Aset	20.895		25.041	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Rupiah	124.375.720	9.016	58.380.920	Rupiah
Dollar Singapura	7	5	65	Singapore Dollar
Euro	-	-	492	Euro
Utang pajak				Taxes payable
Rupiah	11.270.515	817	8.670.680	Rupiah
Biaya yang masih harus dibayar				Accrued expenses
Rupiah	18.609.455	1.349	18.784.400	Rupiah
Utang lain-lain				Other payables
Rupiah	497.204	36	136.840	Rupiah
Utang dividen				Dividends payable
Rupiah	3.159.055	229	3.794.200	Rupiah
Liabilitas sewa pembiayaan				Leased liabilities
Rupiah	2.524.485	183	3.371.240	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja				Employee benefits obligation
Rupiah	145.757.570	10.566	143.557.214	Rupiah
Jumlah Liabilitas	22.201		19.676	Total Liabilities
(Liabilitas) Aset Moneter Bersih	(1.306)		5.365	Net Monetary (Liabilities) Assets

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 15 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates at March 15, 2016 are as follows:

	15 Maret/ March 15, 2016 US\$	31 Desember/ December 31, 2015 US\$	31 Desember/ December 31, 2014 US\$	Currency
Mata Uang				
Rupiah (Rp) 1.000	0,0764	0,0725	0,0804	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU\$) 1	0,7487	0,7296	0,8214	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (SG\$) 1	0,7256	0,7069	0,7574	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1110	1,0924	1,2165	Euro (EUR) 1

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> US\$'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> US\$'000	
31 Desember 2015			December 31, 2015
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	53.574	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.454	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	8.118	-	Related parties
Pihak ketiga	41.494	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	311	-	Related parties
Pihak ketiga	1.313	-	Third parties
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	32.109	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	767	Related parties
Pihak ketiga	-	29.079	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	3.468	Third parties
Utang dividen	-	229	Dividends payable
Beban masih harus dibayar	-	2.213	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	1.869	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	19.074	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	9.568	Finance lease liabilities
Jumlah	106.264	215.055	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2014			December 31, 2014
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	65.370	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.849	-	Related parties
Pihak ketiga	69.098	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	353	-	Related parties
Pihak ketiga	486	-	Third parties
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	22.782	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	220	Related parties
Pihak ketiga	-	39.419	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	4.778	Third parties
Utang dividen	-	305	Dividends payable
Beban masih harus dibayar	-	2.783	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	3.582	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	31.632	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	20.820	Finance lease liabilities
Jumlah	144.531	243.000	Total

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	32.109	22.782	Bank loans
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	117.232	118.945	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa pembiayaan	28.642	52.452	Finance lease liabilities
Jumlah pinjaman	177.983	194.179	Total debt
Kas dan setara kas	53.574	65.370	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	124.409	128.809	Net debt
Modal	178.179	192.244	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	70%	67%	Net debt to equity ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dollar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata selain Dollar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dollar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 4% dan 7% dalam Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar US\$ 0.14 ribu dan US\$ 488 ribu pada laba rugi setelah pajak tahun 2015 dan 2014. 4% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4% dalam nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

i. Foreign exchange risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. Although the functional currency of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital purposes.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

The Group's sensitivity in 2015 and 2014 to 4% and 7%, respectively, increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 0.14 thousand and US\$ 488 thousand in 2015 and 2014, respectively, increase or decrease in profit or loss, net of tax. 4% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at period end for a 4% change in foreign currency exchange rates.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,50% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 0,50% dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 452 ribu dan US\$ 520 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan piutang yang belum tertagih. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.50% increase or decrease is used in 2015 and 2014, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 0.50% higher/lower and all other variables were held constant, income before tax of the Group for the years ended December 31, 2015 and 2014 would decrease/increase by US\$ 452 thousand and US\$ 520 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable and unbilled trade accounts receivable. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, empat pelanggan memiliki kontribusi 72,71% dan 83,15% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2015 and 2014, four customers accounted for 72.71% and 83.15%, respectively of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	26.967	1.838	1.041	-	-	29.846	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	3.468	-	1.316	-	-	4.784	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	-	-	2.213	-	-	2.213	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,48	-	19.295	-	11.104	-	30.399	Lease liabilities
Utang bank	2,78	-	-	32.109	-	-	32.109	Bank loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	6,46	-	-	1.869	115.363	-	117.232	Long-term loan from a related party
		<u>30.435</u>	<u>21.133</u>	<u>38.548</u>	<u>126.467</u>	<u>-</u>	<u>216.583</u>	
	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2014								December 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	35.592	3.153	894	-	-	39.639	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	717	2.978	2.399	-	-	6.094	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	61	-	2.722	-	-	2.783	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,48	-	9.278	23.666	22.606	-	55.550	Lease liabilities
Utang bank	2,78	-	-	23.111	-	-	23.111	Bank loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	7,17	-	4.133	4.133	33.063	144.293	185.622	Long-term loan from a related party
		<u>36.370</u>	<u>19.542</u>	<u>56.925</u>	<u>55.669</u>	<u>144.293</u>	<u>312.799</u>	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2015							December 31, 2015
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	47	-	-	-	47	Cash on hand
Piutang usaha	-	27.553	11.587	10.472	-	49.612	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	311	1.313	-	1.624	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,40	44.119	-	-	-	44.119	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	8,20	-	9.425	-	-	9.425	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	2.036	-	2.036	Other financial assets
		<u>71.719</u>	<u>21.323</u>	<u>13.821</u>	<u>-</u>	<u>106.863</u>	
31 Desember 2014							December 31, 2014
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	179	-	-	-	179	Cash on hand
Piutang usaha	-	52.876	21.382	2.689	-	76.947	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	414	425	-	839	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,40	42.409	-	-	-	42.409	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	7,52	-	23.225	-	-	23.225	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	1.430	-	1.430	Other financial assets
		<u>95.464</u>	<u>45.021</u>	<u>4.544</u>	<u>-</u>	<u>145.029</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	2015	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> US\$ '000	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	<u>117.232</u>	<u>117.966</u>
		Long-term loan from a related party

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan
untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi
keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Valuation techniques and assumptions applied for
the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's
assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur menggunakan input level 3 yang mencakup input untuk aset dan liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the Group's financial assets and liabilities are measured using input level 3 which include inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data.

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, Grup menyajikan kembali dan mereklasifikasi laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 karena penerapan PSAK 24 (revisi 2013) Imbalan Kerja dan PSAK 46 (revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Ikhtisar dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sebelum dan sesudah penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

38. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group restated and reclassified the consolidated financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 due to adoption of PSAK 24 (revised 2013) Employee Benefits and PSAK 46 (revised 2014) Income Taxes.

The following is the summary of the accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 before and after restatements and reclassification:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revised 2013)	Disajikan kembali/ As restated	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
AKUN-AKUN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ACCOUNTS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	10.973	776	11.749	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	20.235	(193)	20.042	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	167.391	583	167.974	Total noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	274.905	583	275.488	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	(33)	(683)	(716)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	157.947	100	158.047	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	192.827	(583)	192.244	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah Ekuitas	192.827	(583)	192.244	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	467.732	-	467.732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013					
Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan		Disajikan kembali/ As restated		
	PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revised 2013)			US\$ '000	
US\$ '000	US\$ '000		US\$ '000		
AKUN-AKUN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ACCOUNTS	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES	
Liabilitas imbalan kerja	9.991	540	10.531	Employee benefits obligation	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	13.212	(135)	13.077	Deferred tax liabilities - net	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	190.361	405	190.766	Total noncurrent liabilities	
Jumlah Liabilitas	311.666	405	312.071	Total Liabilities	
EKUITAS				EQUITY	
Penghasilan komprehensif lain	(31)	(402)	(433)	Other comprehensive income	
Saldo laba				Retained earnings	
Tidak ditentukan penggunaannya	162.694	(3)	162.691	Unappropriated	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	197.576	(405)	197.171	Equity attributable to owners of the Company	
Jumlah Ekuitas	197.576	(405)	197.171	Total Equity	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	509.242	-	509.242	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Ikhtisar dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

The following are the summary of the classes of transactions in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 before and after restatements and reclassification:

31 Desember 2014/ December 31, 2014					
Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan		Disajikan kembali/ As restated		
	PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revised 2013)	PSAK 46 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 46 (revised 2013)		US\$ '000	
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
BEBAN USAHA LANGSUNG	(281.377)	85	-	(281.292)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	66.591	85	-	66.676	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(26.488)	32	-	(26.456)	Administration expense
Kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih	(3.780)	21	-	(3.759)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	-	-	(1.114)	(1.114)	Final tax expense
Jumlah	(44.586)	53	(1.114)	(45.647)	Total
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	22.005	138	(1.114)	21.029	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(19.752)	(35)	1.114	(18.673)	TAXES EXPENSE - NET
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	2.253	103	-	2.356	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014,
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

31 Desember 2014/ December 31, 2014				
Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revise 2013)	Penerapan PSAK 46 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 46 (revise 2013)	Disajikan kembali/ As restated	
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
LABA KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti				Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Beban pajak penghasilan	-	(374)	-	(374)
	-	93	-	93
				Income tax expense
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(2)	(281)	(283)	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.251	(178)	-	2.073
				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSI KEPADA:				(LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk				Owner of the Company
	2.253	103	-	2.356
Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan	2.253	103	-	2.356
				(Loss) Profit for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk				Owner of the Company
	2.251	(178)	-	2.073
Jumlah Penghasilan Komprehensif	2.251	(178)	-	2.073
				Total Comprehensive Income
Laba per saham dasar (dala US\$ penuh)	0,0022	0,0001	-	0,0023
				Basic earnings per share (in full US\$)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 direklas untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2015.

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2014 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 2015 consolidated financial statements presentation.

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <u><i>reclassification</i></u> US\$ '000	Reklasifikasi/ <i>reclassification</i> US\$ '000	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <u><i>reclassification</i></u> US\$ '000	
Pada tanggal 31 Desember 2014:				As of December 31, 2014:
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Aset lancar lainnya	2.922	(1.329)	1.593	Other current assets
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Noncurrent assets</u>
Aset tidak lancar lainnya	-	1.329	1.329	Other noncurrent assets

40. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi global di tahun 2015 belum mengalami peningkatan dalam beberapa kuartal terakhir, bahkan kondisi yang ada sedikit memburuk. Harga-harga komoditas terutama batubara tetap rendah. Dengan demikian terdapat resiko yang sedang berlangsung, bahwa harga yang rendah dapat mempengaruhi operasi Grup dan pelanggan.

40. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic conditions in 2015 has not improved in the last few quarters, but instead conditions have become slightly worse. Commodity prices especially coal remain weak. As such there is an ongoing risk, that these low prices may adversely affect the Group and its customers operations.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Recovery of the economic condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Group's control. It is not possible to determine the future effect of this economic condition to the Group's liquidity and earnings, including the effect to its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Penambahan aset tetap melalui utang	991	3.692	Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment
Penambahan aset pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	-	298	Increase in leased assets through lease liabilities

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Company has investment and financing activities that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan dan PT Anzawara Satria mengadakan perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan senilai Rp 622 milyar dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2019. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup, sewa peralatan bergerak dan personel, dan pengangkutan batubara di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.
- Pada tanggal 8 Maret 2016, pemerintah menetapkan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan menjadi operator Pusat Logistik Berikat PLB yang pertama di Indonesia, serta sekaligus menjadi program percontohan.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- On January 11, 2016, the Company and PT Anzawara Satria entered into overburden removal agreement in Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion and effective for three years until year 2019. The scope encompasses overburden removal, hire of mobile plant and personnel and coal hauling in Tanah Bumbu, South Kalimantan.
- On March 8, 2016, the government has officially inaugurated Petrosea Offshore Supply Base (POSB) located at Tanjung Batu, Balikpapan as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This will be the first PLB in Indonesia and is the pilot project.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 106 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2016.

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 106 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 15, 2016.
